

Peningkatan Kemampuan Siswa Membaca Puisi Melalui Metode Modeling Di Kelas 5 SDN 1 Pasangkayu

Supriyadi, Efendi, dan Yusdin Gagaramusu

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan metode modeling dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 5 SDN 1 Pasangkayu? Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN 1 Pasangkayu dalam membaca puisi dengan menggunakan metode modeling. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dalam bentuk siklus yang dilakukan melalui empat tahap yakni (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Setting penelitian yaitu siswa kelas 5 SDN 1 Pasangkayu yang berjumlah 27 orang siswa. Jenis data dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif diperoleh dari hasil pembelajaran melalui metode latihan. Data dikumpulkan melalui penelitian proses dan penilaian hasil setiap akhir tindakan. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa menggunakan metode modeling kemampuan membaca puisi kelas V SDN 1 Pasangkayu dapat ditingkatkan. Hal ini dapat terlihat dengan nilai yang dicapai siswa menunjukkan adanya peningkatan. Siklus pertama diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 58.88 % kemudian siklus kedua meningkat menjadi 90.37%.

Kata Kunci: Kemampuan Menulis Puisi, Metode Modeling

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa pada anak di SDN khususnya membaca puisi, pada dasarnya merupakan apresiasi puisi. Secara tidak langsung, bahwa dalam membaca puisi pembaca akan berusaha mengenali, memahami dan menggarihi, memberi pengertian, memberi penghargaan, membuat berpikir kritis, dan memiliki kepekaan rasa. Semua aspek dalam karya sastra dipahami, dihargai bagaimana persajakannya, irama citra, diksi, gaya bahasa, dan apa saja yang dikemukakan oleh media, pembaca akan berusaha untuk menjelmakan bait per bait untuk merangkai makna dari makna yang hendak disampaikan pengarang. Pembaca memberi apresiasi, tafsiran, interperestasi terhadap teks yang dibacanya

setelah diperoleh pemahaman yang dipandang cukup, pembaca dapat membaca puisi.

Penyajian pembelajaran membaca puisi pada SDN harus benar-benar dikuasai oleh guru karena kata “membacakan” mengandung makna benefaktif, yaitu melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, maka penyampaian bentuk yang mencerminkan isi harus dilakukan dengan total agar apresiasi pembaca terhadap makna dalam puisi dapat tersampaikan dengan baik kepada pendengar.

Makna yang telah didapat dari hasil apresiasi diungkapkan kembali melalui kegiatan membaca puisi. Dapat pula dikatakan sebagai kegiatan transformasi dari apresiasi pembaca dengan pembaca karakter pembacanya, termasuk ekspresi terhadap penonton. Oleh karena itu, setiap guru yang mengajar materi ini harus menyiapkan diri dengan baik agar hasil pembelajaran khususnya pembelajaran membaca puisi dapat dicapai secara maksimal. Kesiapan guru ini berupa penguasaan materi, ketersediaan bahan ajaran madian pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang tepat. Jenjang penguasaan bahasa pada siswa khususnya membaca puisi tersebut mampu membuat pendengar memahami maksud yang disampaikan dalam puisi. Jika anak telah mampu memahami hal ini kelak dengan sendirinya anak tersebut akan dapat membaca puisi dengan cara yang baik.

Kenyataan yang ada menunjukkan bahwa kemampuan siswa khususnya siswa kelas V SDN 1 Pasangkayu dalam membaca puisi masih rendah ketika metode latihan diterapkan. Dengan kata lain, hasil yang dicapai dalam pembelajaran materi membaca puisi dengan menggunakan metode tersebut belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, yakni siswa hanya sekitar 10 orang yang dapat membaca puisi sesuai dengan kriteria aspek penilaian dalam berpuisi. Nilai ketuntasan klasikal yang siswa peroleh tidak mencapai kriteria maksimal, yaitu hanya 60% yang seharusnya 80%.

Berdasarkan masalah di atas penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas dengan judul “Peningkatan kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan metode modeling di kelas V SDN 1Pasangkayu.

Adapun alasan penulis memilih metode modeling ini adalah dengan mengasumsikan bahwa melalui metode ini dapat mencari informasi tentang pengalaman dan hasil belajar yang diperoleh yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian dan patokan dalam membelajarkan siswa kembali, sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya. Apabila penerapan metode modeling mendapat respon dari berbagai tingkat sekolah akan lebih utuh dan memberikan manfaat yang lebih karena pengajaran melalui metode modeling ini menawarkan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dan kreatif. Mengingat pentingnya pengajaran kebahasaan dalam ragam bahasa lisan, khususnya membaca puisi dengan menggunakan metode modeling bagi siswa, maka diharapkan guru dapat kreatif dalam menghubungkan pengetahuan dalam keseharian.

Dalam hal ini, guru dituntut lebih banyak berusaha dengan strategi dan memberi informasi. Sesuai dengan komponen yang dikemukakan di atas pengajaran kebahasaan dimaksudkan dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi khususnya pada siswa kelas V. Lokasi penelitian ini dipilih karena penelitian pengajaran tentang cara membaca puisi di sekolah tersebut belum pernah dilakukan sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah yang menggunakan metode modeling dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas V SDN 1 Pasangkayu?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan ini adalah meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas V SDN 1 Pasangkayu dengan menggunakan metode modeling.

Manfaat Penelitian

Hasil dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat manfaat dalam upaya memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dan akan dapat meningkatkan pendidikan pada tingkat sekolah dasar, menengah dan atas pada umumnya. Lebih rinci manfaat penelitian ini sebagai berikut:

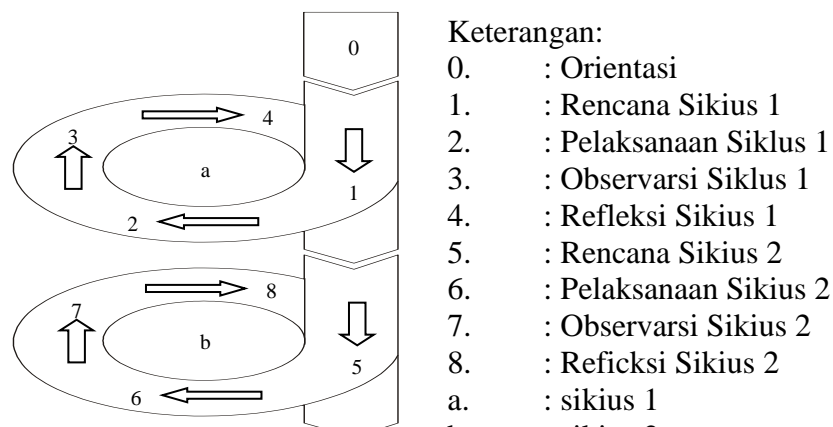
1. Bagi peneliti, dapat memperdalam pengetahuan, pengalaman dan kemampuan mengembangkan potensi dalam meneliti.
2. Bagi siswa, melalui penelitian ini ketidakmampuan siswa dalam kemampuan membaca puisi yang dimilikinya dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode modeling.
3. Bagi guru memperluas tingkat pengetahuan berbahasa lisan yang sesuai dengan kekhasan konsep pada bahasa yang diajarkan.
4. Bagi sekolah, dapat dijadikan bahan masukan terutama dalam rangka mengefektifkan Pembina dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
5. Bagi perguruan tinggi ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah keputusan khususnya di Universitas Tadulako dan lingkungan perguruan tinggi pada umumnya.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah penelitian yang dilaksanakan dalam siklus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar. Faktor yang diteliti adalah tanggapan anak terhadap kegiatan proses belajar mengajar di kelas, situasi belajar mengajar, serta kesulitan anak dalam menerima pelajaran membaca puisi.

Setiap siklus terdiri atas empat tahap yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yaitu rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. (Depdiknas 2005). Gambar berikut merupakan diagram alur penelitian model Kemmis dan Taggart.



Gambar 1 Desain Penelitian

Seting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 1 Pasangkayu pada semester ganjil 2010. Dengan jumlah 25 siswa terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Faktor siswa

Bagaimanakah kemampuan siswa kelas V SDN 1 Pasangkayu dalam membaca puisi setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode modeling.

2. Faktor guru

Bagaimanakah cara guru merencanakan pembelajaran serta bagaimana penerepan metode modeling dalam upaya peningkatan kemampuan siswa membaca puisi.

Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca puisi siswa dengan prosedur pelaksanaan penelitian yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi.

1. Siklus I

Kegiatan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan pembelajaran kemampuan membaca puisi siswa kelas V SDN 1 Pasangkayu dengan rencana pembelajaran berupa RPP yang telah dibuat. Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus dijalani dengan dua kali pertemuan.

2. Siklus II

Apabila hasil kemampuan siswa dalam membaca puisi pada siklus satu belum berhasil, dilakukan tindakan kedua, yaitu dengan cara mengulangi kegiatan belajar mengajar seperti siklus satu dengan memperbaiki kekurangan yang diperoleh dan hasil penilaian siswa dan guru.

c) Observasi terhadap Guru (peneliti)

Pada tahap ini dilakukan proses Observasi terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dengan untuk mengamati proses pembelajaran baik yang terjadi pada guru, siswa, maupun situasi dalam kelas.

d) Refleksi

Hasil yang dibuat pada observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Demikian juga hasil evaluasinya. Dan hasil yang didapat melalui hasil refleksi dan data observasi diketahui apa yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca puisi dengan menggunakan metode modeling. Kemudian, hasil refleksi digunakan sebagai dasar dalam merencanakan kembali pada siklus selanjutnya (siklus dua). Apabila dilaksanakan, kegiatan ini berlangsung seterusnya sampai hasil yang diharapkan tercapai.

Sumber Data

Data diperoleh dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar.

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif yaitu data yang menggunakan angka-angka yang diambil melalui kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan metode modeling, serta hasil observasi guru (penelitian). Kemudian, data-data tersebut diuraikan secara deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Data diperoleh melalui hasil observasi adalah data yang diperoleh dan siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang berkaitan dengan peningkatan pembacaan puisi siswa, maupun hasil observasi guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah melakukan Tanya jawab terhadap guru yang juga mengajar dikelas tersebut, mengenai bagaimana dan sejauh mana penggunaan metode modeling terhadap peningkatan membaca puisi siswa kelas V.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai metode penunjang untuk melengkapi sejumlah data atau informasi yang tidak diperoleh melalui angket. Teknik dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mencatat apa yang sifatnya dokumen yang erat kaitannya dengan objek yang sedang diteliti dalam hal ini data diteliti mengenai kemampuan siswa membaca puisi.

Teknik Analisis Data.

Berdasarkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yang tersusun dalam bentuk catatan hasil observasi, maka data dianalisis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif.

Analisis data kemampuan siswa kelas V SDN 1 Pasangkayu dalam membaca puisi, digunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir (NA)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Indikator kinerja

Indikator kinerja yang digunakan adalah daya serap individual. Oleh karena itu penerapan metode modeling dinilai berhasil dalam kesulitan membaca puisi jika setiap tindakan menghasilkan daya serap individual minimal 65% ketuntasan klasikal (Riyanto, 1996).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Siswa Siklus I

Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 1 Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor	Ket
I	Kegiatan awal		
	1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	
	2. Siswa memperhatikan serta menanggapi motivasi dan apersersi yang disampaikan guru	3	
II	Kegiatan Inti		
	1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi	3	
	2. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode moeling	3	
	3. Siswa menyebutkan jenis-jenis membaca di SD	3	
	4. Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami	3	
III	Kegiatan Akhir		
	1. Siswa dibimbing menyimpulkan materi	3	
	2. Siswa mengerjakan evaluasi	3	
Jumlah Skor : 24			
Skor Maksimal : 32			
Persentase : $(24/32) \times 100\% = 75\%$			

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I. Diperoleh skor 24 dari skor maksimal 32. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 75%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka dapat diketahui bahwa aktifitas siswa kategori “baik”.

Hasil Observasi Guru Siklus I

Hasil observasi guru secara singkat dapat dilihat pada Tabel 2. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 2 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
3	Memberikan dan menjelaskan materi pelajaran	3
4	Mengajukan Pertanyaan	3
5	Memberikan penguatan/penghargaan	2
6	Mengulang kembali konsep pembelajaran	3
7	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	3
8	Guru antusias	4
9	Waktu sesuai alokasi	3
	Jumlah	27

Hasil observasi aktivitas guru siklus I. Diperoleh skor 27 dari skor maksimal 36. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 75%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan siklus I kategori “baik”.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus I dengan menggunakan media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus I. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 5 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Analisis Tes Siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	80
2	Skor terendah	50
3	Jumlah siswa keseluruhan	27
4	Banyaknya siswa yang tuntas	22
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas	5
6	Persentase tuntas klasikal	84%

Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan guru pada pembelajaran siklus I dan hasil tes tindakan, maka peneliti merencanakan tindakan yang lebih efektif untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada siklus berikutnya.

Adapun hasil evaluasi pada pembelajaran siklus I yaitu:

- a. Siswa tidak sepenuhnya memperhatikan materi pelajaran yang diberikan oleh guru,
- b. Guru mengaitkan pelajaran dengan yang terdahulu kurang,
- c. guru memberikan penguatan/penghargaan kepada siswa yang menjawab pertanyaan masih kurang,
- d. guru hanya mengulang sebagian konsep pembelajaran,
- e. menyimpulkan pelajaran kurang jelas,
- f. antusias siswa masih rendah dalam mengikuti pelajaran,

Hasil Observasi Siswa Siklus II

Hasil observasi siswa secara singkat dapat dilihat pada Tabel 5. Sasaran utama observasi ini yaitu melihat aktivitas siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Table 4. Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pelaksanaan Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor	Ket
I	Kegiatan awal		
	3. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	
	4. Siswa memperhatikan serta menanggapi motivasi dan apersersi yang disampaikan guru	3	
II	Kegiatan Inti		
	5. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi	4	
	6. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode modeling	4	
	7. Siswa menyebutkan jenis-jenis membaca di SD	3	
	8. Siswa bertanya mengenai materi yang kurang dipahami	4	
III	Kegiatan Akhir		
	3. Siswa dibimbing menyimpulkan materi	3	

4. Siswa mengerjakan evaluasi	4	
Jumlah Skor : 29		
Skor Maksimal : 32		
Persentase : $(29/32) \times 100\% = 90,6 \%$		

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II. Diperoleh skor 29 dari skor maksimal 32. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 90,6%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa aktifitas siswa kategori “sangat baik”.

Hasil Observasi Guru Siklus II

Hasil observasi guru dapat dilihat pada Tabel 5. Sasaran utama dilakukan observasi ini yaitu melihat aktivitas guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 5 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor
1	Mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu.	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	4
3	Memberikan dan menjelaskan materi pelajaran.	4
4	Mengajukan Pertanyaan.	4
5	Memberikan penguatan/penghargaan.	4
6	Mengulang kembali konsep pembelajaran.	4
7	Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran.	4
8	Siswa antusias.	4
9	Guru antusias.	4
10	Waktu sesuai alokasi.	4
	Jumlah	39

Hasil observasi aktivitas guru siklus II diperoleh skor 39 dari skor maksimal 40. Hasil pengolahan data diperoleh persentase nilai rata-rata (NR) adalah 97,5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan kategori “sangat baik”.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Setelah selesai pelaksanaan tindakan siklus II dengan menerapkan pembelajaran media gambar, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes kepada siswa yang merupakan akhir dari siklus II. Tes yang diberikan dalam bentuk uraian dengan jumlah soal sebanyak 4 nomor. Hasil analisis tes akhir tindakan secara singkat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Tes Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor tertinggi	100
2	Skor terendah	80
3	Jumlah siswa keseluruhan	27
4	Banyaknya siswa yang tuntas	27
5	Banyaknya siswa yang belum tuntas	0
6	Persentase tuntas klasikal	100%

Pembahasan

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I kategori “baik” dengan persentase 75% sedangkan aktifitas guru kategori ”baik” dengan persentase 75%. Berdasarkan persentase aktifitas guru dan siswa pada siklus II memperlihatkan bahwa penerapan penggunaan media dapat meningkatkan aktifitas siswa, ini terlihat hasil observasi siswa terjadi peningkatan. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II kategori “sangat baik” dengan persentase 90,6% sedangkan aktifitas guru kategori ”sangat baik” dengan persentase 97.5%. masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan, guna untuk mencapai persentase yang lebih tinggi sehingga dapat memaksimalkan proses belajar mengajar dikelas.

Beberapa kelemahan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu masih terdapat beberapa siswa yang terlambat 5 menit masuk keruang kelas untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang terlambat menandakan rendahnya kesiapan dan kesungguhannya dalam mengikuti pelajaran.siswa yang hadir terlambat juga mempengaruhi konsentrasi kegiatan belajar mengajar secara umum dan khususnya siswa yang terlambat juga akan tampak tergesa-gesa dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran. Beberapa siswa tidak

memperhatikan materi pelajaran yang diberikan dan dijelaskan oleh guru, mereka sesekali bercerita dengan temannya sehingga ketenangan kelas jadi terganggu. Siswa yang kurang memperhatikan materi pelajaran mengakibatkan kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan sangat kurang.

Disiklus I terjadi beberapa kelemahan guru yang perlu diperbaiki seperti: guru mengaitkan pelajaran sekarang dengan yang terdahulu tidak jelas. Menyampaikan tujuan pembelajaran tidak jelas sehingga siswa kurang memahami arah dan juga tahap-tahap belajar seperti apa yang dikatakan Hakim (2005), pengaruh pentingnya memahami tujuan belajar terhadap keberhasilan belajar yaitu: dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu dengan adanya tujuan belajar yang jelas keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat sejauh mana ia mampu mencapai tujuan belajar itu.

Memberikan penguatan atau penghargaan oleh guru terhadap siswa yang mampu mengajukan atau menjawab pertanyaan masih perlu di tingkatkan. Tindakan ini jika dilaksanakan dengan baik akan memberikan penguatan secara psikologis kepada siswa, sehingga siswa terpacu untuk tetap belajar dan bersaing secara sehat.

Sebelum mengakhiri pelajaran perlu dilakukan pengulangan konsep-konsep materi pelajaran yang dianggap penting. Pada kegiatan ini guru hanya mengulang sebagian konsep materi pelajaran, pengulangan akan membuat materi pelajaran lebih cepat dan kuat menetap didalam ingatan seperti yang dikemukakan oleh Deporter (2001), yaitu memperoleh pengetahuan hanya dengan jalan mengalami satu kali saja pembelajaran, akan mudah sekali terlupakan dan bahkan tidak akan menetap dalam ingatan siswa. Sebaliknya, pengetahuan dan pengalaman yang sering diulang-ulang akan menjadi pengetahuan yang tepat dan dapat digunakan kapan saja.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan uraian di atas dapat disimpulkan yaitu:

1. Hasil belajar siswa siklus I, tidak tuntas 5 orang dan tuntas 22 orang, persentase ketuntasan belajar klasikal 84%. Terjadi peningkatan di siklus II, tuntas individu 27 orang dan tidak tuntas individu 0 orang, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%.
2. Menggunakan Metode Modeling Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas VSD Negeri 1 Pasangkayu.

Saran

Metode modeling dapat dijadikan salah satu pembelajaran bagi guru dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gramedia. Effendi. 1973. *Puisi Dan Apresiasi Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyati Yeti. dkk. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi dan Senduk. 2002. *Metode Dan Teknik Fern belajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Riyanto, Mulan. 1996. *Analisis Ketuntasan Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutadji. 1992. *Puisi Dan Unsure Pernbangunnya*. Jakarta: Gramesia.
- Situmorang, Sonar, 1980. *Pengantar pulsE sastra*. Jakarta: Insan Media.
- Sudjiman. Mohamad. 1984. *Kamus Latihan Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Tirtawirya Arya Putu. 1980. *Pembelajaran Puisi Di Kelas Rendah*. Jakarta: Umversitas Terbuka
- Umar. Sahia. 2001. *Perkembangan Kemarnpuan Berbahasa Anak TK*. Gorontalo Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Gorontalo
- Usman. dkk. 2006. *Pedornan Penulisan Karya Ilrniah Fkip untad*. Palu: Untad Pers

- Wuluyo J. Herman. 1987. Pengajar Dan Pendekiamasian Pulse di SD. Bandung Rosdakarya
- Wuluyo J. Herman. 1990. Pengajar Dan Fendekiamasian Pulse di SD. Bandung Rosdakarya
- Wardani, Igak. 2005. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Gramedia Winaanro.
1982. Pengertian Metode Deskriptf Jakarta: Gramedia